



Energi Terkurus saat Angkut Sampah, Rukijo Tetap Berpuasa

Teguhkan Niat Ibadah dan Penuhi Pesan Orang Tua

Matahari sudah di atas kepala, saat keringat Rukijo bercucuran. Penanda jika jam kerjanya sudah mulai usai. Namun bahunya masih terus bergerak menjunjung kresek dan karung.

SITI FATIMAH, Jogja, Radar Jogja

KAKEK lima cucu ini adalah petugas kebersihan di Depo Pengok, Demangan, Gondokusuman, Kota Jogja. Sudah 30 tahun, dia mengabdikan diri berjabaku dengan sampah. Kotor dan bau jadi barang biasa baginya. Tapi jadi rutinitas istimewa saat dilakoni

kala Ramadan. Lepas sahur, Rukijo tentu tidak tidur. Dia langsung mengerjakan Salat Subuh. Lantas dilanjut dengan bersiap-siap dengan pakaian dinas oranye-dongker. Pukul 06.00 dia harus sudah sampai di Depo yang berjarak sekitar 15 meter dari rumahnya. "Saya menunggu di sini (Depo Pengok, Red), saya yang menaikan sampah ke truk," bebarnya pada *Radar Jogja*.

Timbunan sampah yang menumpuk di pojokan depo, satu persatu dibopong ayah tiga orang anak itu. Sebelumnya, dia pilah sampah dalam dua golongan. Organik dan residu. "Di sini, se-



TETAP SEMANGAT: Rukijo saat melakoni aktivitas mengangkut sampah di Depo Pengok, Demangan, Gondokusuman, Kota Jogja.

jak adanya Gerakan Zero Sampah Anorganik (GZSA) tinggal tiga rit

sanya cukup kritis. Sebab mentari mulai bersinar terang. Cukup memberikan tekanan dengan sengatan. Sementara dia sudah bergulat dengan sampah selama empat jam. "Biasanya jam 10.00, sampah dari penggerobak yang baru datang. Sama warga yang membuang pakai motor," bebarnya.

Aktivitas yang dilakoni Rukijo membutuhkan ketahanan fisik. Pekerjaannya pun cukup menguras energi. Tapi sebagai seorang muslim yang taat, dia memilih untuk tetap berpuasa. "Saya tetap puasa, karena ingat *wejangan* (nasihat) orang tua saya dulu. Pokoknya harus kuat, jangan batal," kenangnya.

Bagi Rukijo, puasa bukan alasan untuk bermalas-malasan. Puasa merupakan ibadah wajib. Oleh sebab itu, dia berketuhanan dalam menanggung beban pekerjaan. "Daripada *nyaur*, mendindingkuatkan puasa. Itu wejangan dari orang tua saya sejak saya kecil," ungkapnyanya.

Semangat dalam mengejar ibadah dan pesan orang tua itulah yang meneguhkan Rukijo. Sehingga meski rekannya melepas dahaga dan lapar di hadapannya, dia tak terpengaruh.

"Teman ada puasa dan tidak. Tapi saya usahakan kuat," tandas pria yang April ini berusia 56 tahun. **(eno/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005